

# EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SEMBAKO BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

Dwi Ayu Istiqomah

NPP. 29.0789

*Asdaf Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: [dwiayuisti7@mail.com](mailto:dwiayuisti7@mail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/ Background (GAP):** The Basic Food Program is a development of non-cash food assistance which has changed since the Covid-19 pandemic. This assistance is one of the government's efforts to reduce the impact of Covid-19. In its implementation in the Taman District, Pemalang Regency, it is still not well targeted and timed, because there are still some people who should be entitled to such assistance, but they do not get it. **Purpose :** This research aims to determine whether the implementation of the Basic Food Program for people affected by Covid-19 in the Taman District, Pemalang Regency has been said to be effective or not. **Method :** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach, where the author observed phenomena or problems that occur in the field. Then in collecting data, the author used data collection techniques namely observation, interviews and documentation. **Result :** The results of the study indicate that the implementation of the Sembako Program in Taman District has not been said to be effective in its implementation. This is evidenced by several supporting indicators, namely the program's targeting is still not right, not timely, understanding or knowledge for beneficiary is still lacking and people are not satisfied who do not receive assistance. **Conclusion :** The implementation of the basic food program to be ineffective due to several obstacles. In dealing with existing obstacles, efforts have been made, among others, to increase socialization, create post-giro cash applications, and accurately record poor people. In increasing the effectiveness of the implementation of the Sembako Program, it is recommended to provide training or technical guidance to the implementing staff of The Basic Food Program in the Taman District, Pemalang Regency.

**Keywords: Implementation, The Basic Food Program, Covid-19**

## ABSTRAK

**Permasalahan:** Program Sembako merupakan pengembangan dari bantuan pangan non tunai yang mengalami perubahan semenjak masa pandemi Covid-19. Bantuan ini salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi dampak dari Covid-19. Dalam pelaksanaannya di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang masih kurang tepat sasaran dan tepat waktu yakni masih ada beberapa masyarakat yang seharusnya berhak mendapatkan akan tetapi tidak mendapatkan bantuan tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Program Sembako bagi masyarakat yang terdampak Covid-19 di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang sudah dikatakan efektif atau tidak. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan

pendekatan induktif, dimana penulis mengamati fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil** :Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman belum dikatakan efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator pendukungnya yaitu masih kurang tepat sasaran program, kurang tepat waktu, pemahaman atau pengetahuan untuk penerima bantuan yang masih kurang dan kurang puasnya masyarakat yang tidak menerima bantuan. **Kesimpulan** : Pelaksanaan Program Sembako dikatakan belum efektif dikarenakan adanya beberapa hambatan. Dalam menangani hambatan yang ada upaya yang dilakukan antaralain meningkatkan sosialisasi, menciptakan aplikasi post giro cash, dan mendata masyarakat kurang mampu secara akurat. Dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Sembako disarankan untuk diadakan pelatihan atau bimbingan teknis kepada para tenaga pelaksana Program Sembako di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

**Kata kunci: Pelaksanaan, Program Sembako, Covid-19**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Coronavirus merupakan penyakit yang menyerang manusia yang diakibatkan oleh jenis virus corona baru . Virus ini pada tubuh manusia dapat mengakibatkan infeksinya saluran pernafasan, seperti flu biasa dan bisa menyebabkan penyakit yang serius. Penyakit tersebut ditemukan pertama kali di Kota Wuhan pada tahun 2019 tepatnya tanggal 1 Desember. Provinsi Jawa Tengah termasuk provinsi yang memiliki jumlah kasus terbanyak. Kabupaten Pemalang menjadi salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah terkonfirmasi 12.130 orang per 22 Oktober 2021.

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia hampir mencakup ke seluruh sektor. Tidak hanya di sektor kesehatan saja, namun pada sektor ekonomi juga terkena dampaknya, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, masyarakat yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan para Pedagang Kaki Lima (PKL). Tingkat pengangguran di Jawa Tengah pada Agustus 2020 mengalami kenaikan yaitu 6,48 % atau 1,21 juta orang dibanding pada 2019. Kabupaten Pemalang mengalami kenaikan jumlah pengangguran yaitu pada tahun 2020 mencapai 7,64 %.

Dalam rangka mengurangi dampak ekonomi yang terjadi, salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah pemberian stimulus untuk kelompok usaha kecil dan masyarakat terdampak Covid-19 melalui program Jaring Pengaman Sosial (JPS). Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) mengeluarkan kebijakan berupa salah satunya Program Sembako. Bantuan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meringankan masyarakat yang terkena dampak dari Covid-19 pada sektor ekonomi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih adanya hambatan hambatan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Program Sembako di Kabupaten Pemalang khususnya di Kecamatan Taman. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dipahami pembaca dan dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan semenjak adanya Covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara terutama Indonesia. Virus ini berdampak di berbagai aspek dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Pada aspek kesehatan banyak yang terpapar hingga mencapai ribuan orang

meninggal karena virus ini. Selain pada aspek kesehatan Covid-19 ini juga berdampak pada aspek ekonomi, dimana negara harus mengalihkan anggaran untuk menangani dampak yang disebabkan dari Covid-9. Pandemi Covid-19 mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, dimana banyak masyarakat yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan kerja) semenjak adanya pandemic ini, apalagi bagi masyarakat yang kurang mampu sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Pemerintah berupaya melakukan berbagai cara untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari Covid-19. Upaya yang dilakukan pemerintah seperti melakukan pembatasan kegiatan masyarakat, menyediakan tempat isolasi, memberi vaksin dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek ekonomi yang dilakukan pemerintah yaitu salah satunya pemberian stimulus melalui Jaring Pengaman Sosial. Dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan bantuan sosial seperti Bantuan Sosial Tunai maupun Bantuan Pangan Non Tunai. Pada tahun 2020 semenjak adanya Covid-19 Bantuan Pangan Non Tunai berubah nama menjadi Program Sembako. Bantuan ini diperuntukkan untuk masyarakat miskin, terutama masyarakat yang terkena dampak Covid-19.

Program Sembako ini merupakan bantuan sosial berupa bahan pangan yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat yang tidak mampu terutama di masa pandemi Covid-19. Pemerintah pada tahun 2020 menaikkan jumlah KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan jenis bahan pangannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terutama di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang masih adanya berbagai permasalahan diantaranya tidak tepat sasaran program dimana masih adanya masyarakat yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan akan tetapi tidak mendapatkan, kurang tepat waktu dalam penyalurannya, dan kurangnya pemahaman atau pengetahuan KPM mengenai Program tersebut.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai maupun proses penyaluran bantuan. Penelitian Rezky Amalia Permata Sari berjudul *Monitoring dan Evaluasi Program Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi* (Rezky Amalia Permata Sari, 2021), menemukan bahwa Berjalannya monitoring sesuai dengan aturan, yang dilaksanakan oleh dinas sosial, Koordinator Program BPNT, dan pendamping Program BPNT kecamatan serta adanya evaluasi ketetapan sasaran pada program tersebut, dengan adanya monitoring dan evaluasi maka pemerintah daerah akan melakukan perbaikan untuk meningkatkan sistem penyalurannya. Penelitian Sarifah Hanum menemukan bahwa masih adanya kekurangan atau masalah terkait pemerataan dalam penyalurannya dan kegiatan sosialisasi tidak semua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengikuti kegiatan tersebut, sehingga harus ada tindakan yang dilakukan baik dari pemerintah daerah maupun dinas sosial (Sarifah Hanum, 2019). Penelitian Eko Yudianto Yunus menemukan bahwa faktor penentu implementasi program BPNT di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo disebabkan oleh faktor sikap (disposisi) kurang berhasil dalam kualitas beras, sasaran rumah tangga penerima manfaat BPNT, jumlah beras yang diterima rumah tangga sasaran penerima manfaat (Eko Yudianto Yunus, 2019). Penelitian M. Hidayat Panuntun Muslim menemukan Program Bantuan Pangan Non Tunai belum dapat dijalankan sesuai SOP yang ada dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak memahami program BPNT. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi antara Pemerintah Kecamatan dengan Kelurahan belum berjalan dengan baik maka berpengaruh kepada pelaksanaan Program BPNT sehingga tujuan yang hendak dicapai tidak dapat tercapai secara maksimal, Sumber Daya, terdapat kendala yaitu pada sumber daya anggota yaitu ditemukan bahwa aparat dari Kelurahan serta Tenaga

Pendamping belum terlibat dalam pelaksanaan Program BPNT. Maka dari itu jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada seperti sumber daya anggota yang ada belum memadai, dan disposisi petugas dalam pelaksanaan Program BPNT masih kurang baik, karena belum adanya keinginan dari pemerintah terutama pemerintahan Kelurahan dalam mengoptimalkan pelaksanaan program BPNT (M. Hidayat Panuntun Muslim, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Winnie Thalia tentang program bantuan pangan non tunai (bpnt) di Kecamatan Biringkanaya kota Makassar, penulis menemukan pemahaman masyarakat mengenai program BPNT dapat dikatakan baik dikarenakan sosialisasi yang dilakukan di masyarakat telah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme penyaluran BPNT, tujuan dari adanya program BPNT juga telah terlaksana dengan baik, masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya bantuan ini yang dapat mengurangi beban pembelian kebutuhan pangan KPM, serta perubahan nyata yang dirasakan masyarakat yang sudah terbantu khususnya dalam hal pengeluaran pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki pada program ini seperti dikarenakan ketepatan sasaran penerima bantuan program BPNT dapat dikatakan masih kurang tepat melihat masih terdapat duplikasi data yang terdaftar dalam penerima BPNT( Winnie Thalia, 2020).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pada masa pandemic Covid-19 dimana adanya perubahan baik dari penerima bantuan maupun proses pelaksanaannya, teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu menggunakan teori pelaksanaan program dan teori efektivitas yang berbeda dengan penelitian Rezky Amalia Permata Sari, Sarifah Hanum maupun Eko Yudianto Yunus. Selain itu pengukuran/indikator Efektivitas yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Sutrisno (2007: 125-126) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program menggunakan 4 indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Program Sembako bagi masyarakat terdampak Covid-19 di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara induktif, dimana penulis mengamati fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yaitu melakukan wawancara dengan 8 informan yang terdiri dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pemalang, Camat Kecamatan Taman, Kepala Bidang Sosial, Kepala Seksi Jaminan Sosial dan Bantuan Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Pendamping, Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan Masyarakat. Sedangkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati kehidupan Keluarga Penerima Manfaat. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganalisa dengan menggunakan teori pelaksanaan program menurut Charles O.Jones dalam Wahab (2008:29) dan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007:125-126). Teori pelaksanaan program Charles O.Jones dalam Wahab (2008:29) memiliki 3 dimensi yaitu organisasi, interpretasi dan penerapan atau aplikasi.

#### **1. Organisasi**

Organisasi menjadi indikator dalam pelaksanaan program. Disini yang menjadi indikator pengukuran yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, dan perlengkapan serta didukung dengan perangkat hukum yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman kabupaten Pemalang memiliki Sumber Daya Manusia yang Kompeten yaitu dibuktikan dari sikap pendamping yang aktif digrup Whatsapp untuk memberikan informasi terkait pendistribusian bantuan. Selain itu juga memiliki fasilitas yang telah disediakan dari pusat yaitu berupa Mesin EDC. Kemudian Dalam pelaksanaan Program Sembako e-waroeng yang dipilih memiliki beberapa kriteria salah satunya menjual bahan pangan sesuai harga pasar dan dengan kondisi yang sekarang ini masih masa pandemi, e-waroeng juga memiliki area yang luas untuk menghindari berkeremunya KPM.

#### **2. Interpretasi**

Interpretasi menjadi salah satu indikator dalam pelaksanaan Program Sembako. Interpretasi disini berkaitan dengan bagaimana mekanisme dan pemahaman tentang pelaksanaan program tersebut. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa mekanisme dalam pelaksanaan Program Sembako berjalan dengan baik dimulai dari tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap registrasi, tahap penyaluran, dan tahap pemanfaatan. Pemahaman atau pengetahuan untuk tenaga pelaksana sudah dikatakan cukup karena sering diadakannya sosialisasi akan tetapi untuk KPM masih dikatakan kurang

#### **3. Penerapan atau aplikasi**

Penerapan Program Sembako berkaitan dengan fakta yang ada dilapangan dan pencapaian apa saja yang telah di raih dalam pelaksanaan program tersebut. Fakta yang terjadi dilapangan dalam pelaksanaan Program Sembako yaitu masih adanya saldo yang kosong saat KPM mengecek kartu KKS nya, masih adanya kesenjangan antar masyarakat.

Melihat dari pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman dengan menganalisa menggunakan teori dari Charles O. Jones dalam Wahab (2008:29) peneliti mengukur efektivitas pelaksanaan program dengan menggunakan teori dari Sutrisno (2007:125-126):

##### **3.1. Efektivitas Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Program Sembako yang sudah dijelaskan diatas maka dapat diukur keefektifannya. Peneliti menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Sembako melalui indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007:125-126) dengan indikator sebagai berikut:

### **a. Pemahaman Program**

Dalam Pelaksanaan Program Sembako di masa pandemi Covid-19 pemahaman terkait pelaksanaan program menjadi salah satu indikator pengukuran efektivitas pelaksanaan Program Sembako. Pentingnya informasi terutama bagi masyarakat yang menerima bantuan akan menjadi salah satu faktor terlaksananya program. Dalam pelaksanaan Program Sembako tenaga pelaksana juga harus dapat memiliki pemahaman yang cukup baik terkait mekanisme pelaksanaan maupun bagaimana menangani hambatan yang terjadi dilapangan.

Pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman, para tenaga pelaksana seperti Koorkab, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan pendamping sering mendapatkan sosialisasi terkait mekanisme pelaksanaan program dan bagaimana cara menangani hambatan yang terjadi di lapangan. Seperti sosialisasi yang pernah dilakukan yaitu sosialisasi tentang pengembangan fungsi Program Sembako sebagai JPS untuk mengurangi dampak dari Covid-19.

Pemahaman atau pengetahuan terkait Program Sembako bagi KPM masih dikatakan kurang, dimana kurangnya sosialisasi yang diberikan untuk para KPM. KPM hanya mendapatkan informasi dari Pendamping di setiap kelompok KPM di kelurahan ataupun desanya. Sedangkan sosialisasi dari Dinas Sosial maupun Kementerian Sosial masih jarang dilaksanakan.

### **b. Tepat Sasaran**

Pemerintah dalam membuat program mengupayakan agar dalam pelaksanaannya tepat sasaran. Tepat sasaran ini menjadi salah satu pengukuran dalam efektivitas pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman, dimana dapat dilihat dari sejauhmana penerima bantuan tersebut tepat pada sasaran sesuai dengan kriteria atau syarat dari penerima bantuan. Program yang dibuat oleh pemerintah dan telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang masih belum dikatakan tepat pada sasarannya. Dibuktikan dari hasil wawancara kepada masyarakat dimana masyarakat yang seharusnya berhak mendapatkan akan tetapi tidak mendapatkan.

### **c. Tepat waktu**

Dalam pelaksanaan Program Sembako selain tepat sasaran menjadi indikator pengukuran efektivitas, tepat waktu juga menjadi pengukuran dalam efektivitas pelaksanaan program. Program Sembako dalam prosedurnya, KPM mendapatkan bantuan setiap sebulan sekali dengan jumlah sebesar Rp. 200.000,00 dan dalam penyalurannya akan ditukarkan berupa sembako di agen e-waroeng yang telah ditentukan. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada saat penelitian bahwa ketepatan waktu dalam Program Sembako belum dapat dikatakan tepat pada waktunya karena bantuan ini terkadang para KPM baru mendapatkan bantuan dalam waktu 2 bulan.

### **d. Tercapainya Tujuan**

Salah satu tujuan dari adanya Program Sembako ini adalah mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat di masa pandemi, karena program ini termasuk Jaringan pengaman Sosial yang dikeluarkan pemerintah untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19. Untuk mengetahui apakah dengan adanya Program Sembako ini dapat mensejahterahkan masyarakat terutama bagi para penerima bantuan atau KPM dapat dilihat dari kepuasan masyarakat atau penerima bantuan.

Dalam pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman para KPM merasa puas dan terbantu dengan adanya bantuan ini karena dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya dan terpenuhi gizinya. Selain itu juga kualitas bantuan yang didapatkan juga bagus dan sesuai ketentuan. Akan tetapi untuk kesejahteraan masyarakat yang tidak mendapatkan masih belum dikatakan sejahtera karena masih adanya masyarakat yang tidak mampu yang tidak mendapatkan bantuan sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **e. Perubahan**

Program Sembako merupakan bantuan sosial yang sebelumnya bernama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pada tahun 2020 BPNT berubah menjadi Program Sembako. Program bantuan ini adalah salah satu kebijakan stimulus yang dikeluarkan pemerintah untuk mengurangi dampak Covid-19. Program Sembako ini awalnya memberikan bantuan sejumlah Rp.150.000/KPM/bulan. Akan tetapi semenjak adanya pandemi pemerintah menaikkan indeks bantuan menjadi Rp. 200.000/KPM/bulan dan menambah jumlah KPM yang mulanya 15.6 juta menjadi 20 juta KPM. Selain itu juga menambah sumber mineral dan vitamin pada Program Sembako.

### **3.2. Faktor Penghambat**

Suatu program dijalankan oleh organisasi tidak akan selalu berjalan lancar tanpa adanya hambatan. Hambatan pasti akan selalu ada ketika melaksanakan suatu ushan. Namun para pelaksana harus dapat bersikap bijak dan cermat dalam menghaapi setiap permasalahan yang ada untuk meminimalisir hambatan yang terjadi terutama di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan penelitian di Kecamatan Taman dan Dinas Sosial Kabupaten Pemalang, penulis menemukan beberapa faktor pelaksanaan Program Sembako, antara lain:

#### **a. Pemahaman KPM Mengenai Pelaksanaan Program Sembako yang Masih Kurang**

Pemahaman yang dimaksud yaitu terkait dengan pengetahuan penerima bantuan tentang tujuan dan mekanisme pelaksanaan program serta pemahaman kepada KPM dana gen e-waroeng selama pandemi Covid-19 terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 pada saat distribusi KKS dan pemanfaatan dana bantuan Program Sembako di e-waroeng. Pengetahuan yang kurang menjadi salah satu penghambat dalam terlaksananya program bantuan ini. Pengetahuan atau pemahaman bagi KPM terkait Program Sembako menjadi tugas bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan Tenaga Pelaksana Program bantuan tersebut. Masih ada beberapa KPM yang kurang mengerti dalam pelaksanaan program ini terutama KPM dengan usia yang rentan.

#### **b. Kurangnya Pendamping pada pelaksanaan program**

Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Program Sembako merupakan salah satu unsur penting karena memiliki fungsi menyampaikan informasi kepada para penerima bantuan/ KPM. Dalam pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang pendamping yang bertugas langsung dilapangan jumlahnya masih dikatakan kurang untuk 12915 KPM. Sedangkan untuk jumlah pendamping di Kecamatan Taman ada 45 orang.

#### **c. Validasi data yang kurang akurat**

Data penerima bantuan Program Sembako terdata dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), yang menentukan siapa yang menjadi penerima bantuan ialah langsung dari pusat dengan melihat tingkat kesejahteraan keluarga. Sehingga tepat sasaran bantuan ini juga dipengaruhi oleh validasi data.

### 3.3. Upaya Dalam Menangani Hambatan

Berdasarkan uraian peneliti tentang faktor-faktor penghambat efektivitas pelaksanaan Program Sembako, Intansi yang terkait dalam pelaksanaan juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang khususnya bagi masyarakat yang terdampak Covid-19 yaitu sebagai berikut:

#### a. Peningkatan sosialisasi kepada KPM

Dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman, Dinas Sosial Kabupaten Pemalang mengerahkan Koorkab, TKSK dan Pendamping di setiap Kelurahan dan desa untuk meningkatkan sosialisasi terkait Program Sembako bagi para KPM terutama untuk KPM dengan usia yang rentan.

#### b. Penambahan Pendamping dalam Pelaksanaan Program

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman atau pengetahuan penerima bantuan atau KPM selain dengan mengadakan sosialisasi yaitu menambahkan pendamping di setiap kelurahan atau desa. Dengan adanya penamabahan pendamping akan memudahkan KPM dalam mendapatkan informasi terkait pelaksanaan Program Sembako, sehingga dapat meminimalisir adanya hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Dinas Kabupaten Pemalang menambah pendamping di 3 kelurahan atau desa.

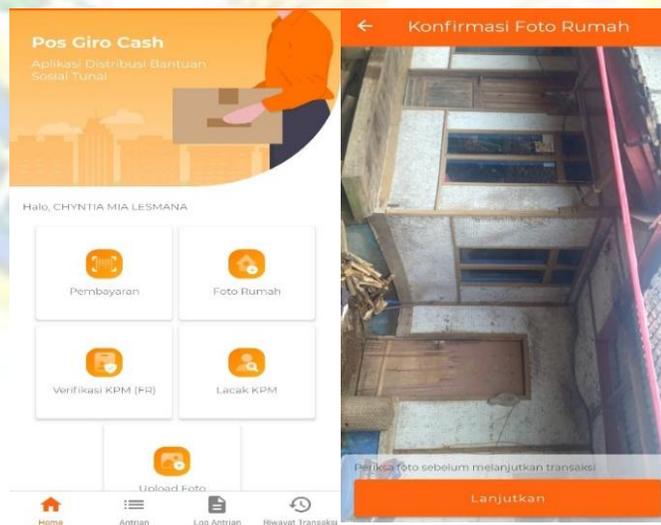
#### c. Mendata masyarakat tidak mampu dengan akurat

Permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan bantuan yang diberikan pemerintah ialah kurang tepatnya sasaran. Upaya dalam mengatasi hal tersebut yaitu mendata secara akurat dan teliti masyarakat yang kurang mampu, apalagi di masa pandemi banyak masyarakat yang terkena dampaknya.

#### d. Menciptakan aplikasi Pos Giro Cash

Aplikasi Pos Giro Cash merupakan aplikasi yang diciptakan yang salah satu tujuannya untuk mendokumentasikan rumah penerima bantuan Program Sembako. Dengan adanya aplikasi ini dapat meminimalisir adanya kurang tepat sarasannya bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam Aplikasi ini para KPM akan di dokumentasikan rumahnya. Dengan adanya aplikasi tersebut maka akan terdata mana masyarakat yang memang benar benar tidak mampu.

Gambar 3.1  
Aplikasi Pos Giro Cash



### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Program Sembako sangat membantu bagi masyarakat miskin terutama masyarakat yang terdampak Covid-19. Program ini merupakan pengembangan dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada tahun 2022 sebagai Jaring Pengaman Sosial (JPS) yang di keluarkan oleh pemerintah. Penulis menemukan temuan penting yakni dalam pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang belum berjalan secara efektif. Program ini masih terjadi berbagai hambatan salah satunya tepat sasaran program. Di masa pandemi Covid-19 meningkatkan jumlah kemiskinan yang diakibatkan dari penyakit tersebut. Walaupun pada tahun 2020 pemerintah telah menaikkan jumlah KPM sebanyak 20 Juta di seluruh Indonesia dan menambahkan jenis bahan pokok di Program ini akan tetapi masih terjadinya ketidak tepat sasaran program khususnya di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Sama halnya dengan temuan Sarifah Hanum bahwa masih adanya kekurangan atau masalah terkait pemerataan dalam penyalurannya dan kegiatan sosialisasi tidak semua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga harus ada tindakan yang dilakukan baik dari pemerintah daerah maupun dinas sosial (Sarifah Hanum, 2019).

Program Sembako ini dalam pelaksanaannya di dukung oleh faktor pendukung yaitu tenaga pelaksana yang kompeten. Tenaga pelaksana disini terdiri dari Korda, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan pendamping bantuan sosial yang diberikan pengetahuan ataupun pemahaman terkait pelaksanaan program sembako, sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun KPM (Keluarga Penerima Manfaat), layaknya temuan Rezky Amalia Permata Sari (Rezky Amalia Permata Sari, 2021). Selanjutnya karakteristik dari program bantuan sosial ini adalah berupa bahan pangan yang dalam prosesnya dilakukan melalui KKS (Kartu Kesejahteraan Sosial). Bahan pangan yang diberikan terdiri dari sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati dan sumber vitamin serta mineral. Dalam proses penyalurannya mendapatkan respon yang baik dari penerima manfaat dimana bahan pangan yang diterima dari e-waroeng yang telah ditentukan memiliki kualitas yang bagus sehingga para KPM terpenuhi kebutuhan sehari-harinya sekaligus terpenuhi gizinya di masa pandemic Covid-19, berbeda dengan temuan Eko Yudianto Yunus bahwa kurang berhasil dalam kualitas beras dan jumlah beras yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (Eko Yudianto Yunus, 2019).

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang yaitu mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang memberikan atau mengupayakan warga untuk dilindungi yakni melalui Program Sembako ini, terpenuhinya kebutuhan sehari-hari serta terpenuhinya gizi bagi masyarakat penerima bantuan, sehingga mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia layaknya penelitian Winnie Thalia yang menemukan terkait pemanfaatan program ini yakni KPM sudah merasakan manfaat program BPNT seperti dana bantuan dan kualitas bahan pangan yang sudah membaik serta sangat membantu dalam pemenuhan gizi seimbang dengan diiringi kualitas pangan yang semakin baik dan mampu meringankan beban pengeluaran KPM (Winnie Thalia, 2020)

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Sembako di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yakni kurangnya pemahaman penerima bantuan terutama KPM di usia rentan dan kurangnya pendamping di beberapa kelurahan/ desa.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Sembako bagi masyarakat terdampak Covid-19 di Kecamatan Taman kabupaten pemalang masih dikatakan belum efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti yaitu dengan indikator pendukungnya masih kurang tepat sasaran, kurang tepat waktu, dan masih rendahnya pemahaman atau pengetahuan terkait program bagi para KPM. Adapun hambatan dalam pelaksanaan Program yaitu masih kurangnya pendamping sehingga kurangnya informasi yang didapatkan KPM, dan validasi data yang kurang akurat. Upaya yang dilakukan yaitu peningkatan dalam sosialisasi program, menambah jumlah pendamping, dan menciptakan aplikasi pos giro cash. Guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Sembako di masa pandemic Covid-19 disarankan untuk memberikan sosialisasi atau pengetahuan baik kepada tenaga pelaksana Program Sembako maupun kepada KPM, melakukan pelatihan atau bimbingan teknis kepada seluruh tenaga pelaksana mengenai prosedur pelaksanaan dan melakukan evaluasi terhadap pegawai setiap bulannya untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan Program dan melakukan sosialisasi terkait aplikasi Post Giro Cash baik kepada TSKK, Pendamping maupun Ketua RW/RT yang membantu dalam pelaksanaan Program Sembako, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang aplikasi tersebut.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya. Waktu yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian kurang karena peneliti harus menggali informasi dari berbagai e-waroeng dan penerima bantuan. Penelitian juga hanya dilakukan di satu kecamatan saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program sembako di Kabupaten Pemalang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih terutama kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pemalang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu saat pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- A, Muri Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswori dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gibson, James L. et al. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binarupa Aksara
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya
- Nazir. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurdin, Ismail. dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sumaryadi, Nyoman I. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Wahab, S.A. 2008. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Nontunai
- Keputusan Menteri Sosial Nomor 45/HUK/2020 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Sosial Nomor 29/HUK/2020 Tentang Jumlah Keluarga Penerima Manfaat, Lokasi, Besaran Nilai, dan Bahan Pangan Lokal Dalam Penyaluran Bantuan Program Sembako Tahun 2020
- Keputusan Menteri Sosial Nomor 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 19 (COVID 19)
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 38 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, dan Level 2 Corona Virus Disease 19 di Wilayah Jawa dan Bali
- Peraturan Bupati Pemalang Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Pangan Bantuan Sosial Beras Sejahtera Dan/Atau Bantuan Pangan Non Tunai
- Budiani, Ni Wayan. 2007. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT. 2(1):53
- Yunus, Yudianto. 2019 "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo" Jurnal, 9(2)
- Pengertian Covid-19 menurut WHO dikutip pada 27 Agustus 2021 di situs <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200406090929-37-149929/simak-penjelasan-who-soal-apa-itu-corona-dan-cirinya>
- Pengertian Covid-19 menurut ahli virus dikutip pada 27 Agustus 2021 di situs [http://www.akfarsurabaya.ac.id/portal/home/article\\_detail/1Z4Y9U/ahli-virus-sebut-covid19-adalah-virus-umum](http://www.akfarsurabaya.ac.id/portal/home/article_detail/1Z4Y9U/ahli-virus-sebut-covid19-adalah-virus-umum)
- Kasus Covid-19 di Indonesia dikutip pada 28 Agustus 2021 di situs <https://covid19.go.id>